

Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dan Kinerja Reksa Dana Terproteksi

Juwita (Juwitakosim92@gmail.com)
Trisnadi Wijaya (trisnadi@stie-mdp.ac.id)
Jurusan Manajemen
STIE MDP

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan Kinerja Reksadana Saham dengan Kinerja Reksadana Terproteksi. Populasi dari penelitian ini adalah semua reksadana saham dan reksadana terproteksi yang telah listing selama periode 2010-2012 Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan anatara Kinerja Reksadana Saham dengan Kinerja Reksadana Terproteksi. Kinerja Reksadana saham berada di atas kinerja Reksadana Terproteksi.

Kata kunci : Reksadana Saham, dan Reksadana Terproteksi.

Abstract : *The objective of this research is to compare the performance between equity fund and capital income protected fund. Population of this research is all equity fund and capital income protected fund that have listed for period 2010 until 2012. Sampling technique in this study is used purposive sampling and obtained 15 companies as sample. The result of this study shown that there is no significant difference between the performance of equity fund and capital income protected fund fund. However, this study shown that the performance of equity fund is above of capital protected income fund.*

Keywords : *Equity Fund and Capital Income Protected Fund.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya paket kebijakan 27 Oktober 1988 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pakto 1988. Salah satu isi dari pakto 1988 adalah mulai diberlakukannya pajak terhadap bunga deposito dan tabungan sehingga banyak deposan bank pindah ke pasar modal (Tandelilin, 2011, h.93). Perkembangan ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 1988 hanya tercatat sebesar 24 emiten, menjadi 294 emiten pada tahun 1995, dan saat ini sudah mencapai 809 emiten pada tahun 2012.

Masyarakat juga dapat berinvestasi di pasar modal secara tidak langsung tanpa harus terjun langsung ke pasar modal. Salah satunya dengan

membeli unit penyertaan reksa dana. Reksa dana bukan merupakan pengganti peran tabungan atau deposito melainkan merupakan suatu instrumen investasi pelengkap yang dibutuhkan masyarakat dalam berinvestasi. Setiap tahun reksa dana di Indonesia mengalami peningkatan baik dari sisi jumlah, kepemilikan, unit beredar hingga Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Jumlah reksa dana yang meningkat cukup signifikan pada tahun 2000 yang hanya 94 dan terakhir meningkat lagi menjadi 809 pada tahun 2012. Tapi pada tahun 2008 krisis keuangan global terjadi dan terlihat jelas dari jenis-jenis reksadana yang ada hanya reksa dana terproteksi yang tidak mengalami penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Sedangkan reksa dana saham yang pada tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup dalam namun

pada tahun berikutnya mampu mengungguli jenis reksa dana yang lainnya termasuk Reksa Dana Terproteksi.

Berdasarkan data dan fenomena yang terdapat di atas, serta hasil penelitian sebelumnya dimana peningkatan terjadi pada Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Terproteksi dan adanya research gap maka, peneliti akan melakukan penelitian lebih jauh untuk **“menganalisis dan membandingkan kinerja Reksa Dana Saham dan kinerja Reksa Dana Terproteksi”**.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Reksa Dana

Reksa Dana merupakan lembaga yang bergerak di bidang investasi atau sering pula disebut perusahaan investasi (*investment company*). Perusahaan investasi juga merupakan sejenis perantara keuangan. Mereka mendapatkan dana dari masyarakat dan mempergunakannya untuk membeli aset keuangan yang diperdagangkan baik di pasar uang maupun pasar modal (Sharpe dan Alexander 2005, h.633)

2.1.1 Bentuk-bentuk Reksa Dana

Berdasarkan bentuk hukumnya, reksa dana dapat berbentuk sebagai berikut (Pratomo 2005, h.45):

- a. Reksa Dana Berbentuk Perseroan (*Corporate Type*).
- b. Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (*Contractual Type*)

2.1.2 Jenis-jenis Reksa Dana

Reksa Dana Terbuka adalah Reksa Dana yang dapat dibeli dan dijual sewaktu-waktu setiap hari kerja di lantai bursa. Menurut Pratomo (2005, h.67) Reksa Dana Terbuka

dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dari isi portofolionya, yaitu :

- a. Reksa Dana Pasar Uang
- b. Reksa Dana Pendapatan Tetap
- c. Reksa Dana Campuran
- d. Reksa Dana Saham
- e. Reksa Dana Indeks
- f. Reksa Dana Terproteksi

2.1.3 Manfaat Reksa Dana

Apabila kita menginvestasikan dana kita pada produk reksa dana, ada beberapa manfaat yang didapat yang menjadikannya sebagai salah satu alternatif investasi yang menarik antara lain (Pratomo 2005, h.112-143)

:

- a. Besarnya dana yang dikelola oleh reksa dana memungkinkan pengelola untuk mendiversifikasi investasinya ke berbagai jenis efek (saham, obligasi, pasar uang) tidak tergantung pada satu atau beberapa instrumen saja sehingga ada penyebaran risiko.
- b. Biaya relatif akan lebih kecil, karena dikelola secara profesional sehingga akan menciptakan efisiensi dalam pengelolaannya.
- c. Sebagai pemilik reksa dana saham dapat memonitor perkembangan NAB reksa dana secara rutin.
- d. Adanya Manajer Investasi yang mengelola portofolio secara profesional.
- e. Dan yang terakhir, yaitu likuiditas yang ada pada produk reksa dana terjamin.

2.1.4 Sifat-sifat Reksa Dana

Sebagian besar reksa dana yang ditawarkan kepada masyarakat adalah reksa dana bersifat terbuka (*open-end investment companies*) dan Reksa dana

bersifat tertutup (*closed-end investment companies*).

2.2 Teori Portofolio

Teori portofolio modern dimulai pada tahun 1952, yaitu dengan berhasilnya metode memilih portofolio yang diusulkan oleh Harry Markowitz dalam artikelnya yang berjudul *Portofolio Selection*. Kemudian William Sharpe pada tahun 1963 memperkenalkan model indeks tunggal yang merupakan satu penyesuaian dari model Markowitz. Model Indeks Tunggal ini membolehkan lebih banyak jumlah sekuritas untuk dianalisis dibandingkan dengan model Markowitz yang memerlukan penaksiran yang begitu banyak jika jumlah sekuritas ditambahkan. (Bodi, Kane & Marcus, 2006, h.308).

2.3 Portofolio Efisien dan Portofolio Optimal

Dalam memilih portofolio, seorang investor harus mengevaluasi portofolio berdasarkan *expected returns* dan risiko yang diukur menggunakan standar deviasi. Menurut Tandelilin(2011, h.160-162) portofolio efisien adalah portofolio yang menyediakan *return* maksimal bagi investor dengan tingkat risiko tertentu, atau portofolio yang menawarkan risiko terendah dengan *return* tertentu.

Portofolio optimal adalah portofolio yang dipilih investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada portofolio efisien (Tandelilin, 2011, h.160).

2.4 Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah nilai pasar yang wajar dari suatu efek dan kekayaan lain dari reksa dana dikurangi seluruh kewajibannya. NAB/Unit merupakan “harga beli” per Unit Penyertaan yang harus dibayar jika ingin berinvestasi dengan membeli

Unit Penyertaan Reksa Dana. NAB/Unit juga sekaligus menjadi “harga jual” per Unit Penyertaan jika ingin mencairkan investasi kita, dengan menjual Unit Penyertaan reksa dana yang dimiliki.

2.5 Imbal Hasil Reksa Dana (*Return*)

Return yang diperoleh investor berasal dari berbagai sumber, antara lain :

a. Dividen

Dividen adalah bagian laba yang diberikan manajer investasi selaku pengelola reksa dana kepada para pemegang unit penyetaraannya.

b. Capital Gain (*loss*)

Adalah *return* yang diperoleh para pemegang unit penyetaraan yang berasal dari perubahan Nilai Aktiva Bersih (NAB) aset-aset yang dipegangnya.

2.6 Risiko Reksa Dana (*Risk*)

Dana yang terkumpul dalam Reksa Dana akan diinvestasikan dalam bentuk surat berharga seperti saham, obligasi, surat pengakuan hutang, surat berharga komersial dan tanda bukti hutang lainnya. Investasi dalam reksa dana akan memiliki komposisi dan hasil yang sesuai dengan karakteristik risiko dari surat berharga yang terdapat dalam portofolio reksa dana tersebut. Menurut Farid Harianto dan Siswanto (2003, h.744-747) Risiko tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika diinvestasikan dalam bentuk saham akan mempunyai peluang untuk rugi (*capital loss*).
- b. Risiko Penurunan Nilai Efek Hutang
- c. Risiko Penurunan Nilai Efek Pasar Uang

- d. Risiko Operasional berkaitan dengan lingkungan manajemen investasi dan Bank Kustodian.

2.7 Kinerja Reksa Dana

Dalam melakukan penilaian kinerja terdapat dua cara yaitu :

- a. Melakukan perbandingan langsung (*direct comparison*).
- b. Menggunakan parameter tertentu (*one parameter performance measure*).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua reksa dana yang telah memiliki ijin dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang telah terdaftar dan diterbitkan pada Januari 2010 sampai Desember 2012 yaitu sejumlah 809 reksa dana. Tidak semua reksa dana menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang.

Berdasarkan tahapan pengambilan sampel diatas, dari populasi sebanyak 809 reksa dana, diperoleh sebanyak 15 reksa dana yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan rincian 9 Reksa Dana Saham dan 6 Reksa Dana Terproteksi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) khususnya biro Pengelolaan Investasi dan Riset (PIR), PT Bursa Efek Indonesia, harian Bisnis Indonesia, Bloomberg, serta literatur lain yang mendukung penggunaan analisis data.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain :

a. Menganalisis kinerja reksa dana saham dan reksa dana terproteksi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari *return* masing-masing reksa dana per minggu

Return reksa dana dihitung dengan rumus : (Rofiqah Wahda dan Joko Hartanto, 2012)

$$R_{p,t} = \frac{NAV_t - NAV_{t-1}}{NAV_{t-1}}$$

Dimana :

$R_{p,t}$: Kinerja reksa dana

NAV_t : NAB per unit akhir minggu

NAV_{t-1} : NAB per unit akhir minggu sebelumnya

2. Mencari standar deviasi (*risk*)

Standar deviasi dihitung dengan menggunakan rumus : (Rofiqah Wahda dan Joko Hartanto, 2012)

$$\sigma_{RD} = \left[\frac{\sum (r_{RD} - ar_{RD})^2}{t - 1} \right]^{\frac{1}{2}}$$

3. Mencari kinerja reksa dana dengan metode Sharpe
Untuk menghitung kinerja reksa dana dengan metode Sharpe menggunakan

rumus : (Samsul, 2006, h.363)

$$S_p = \frac{(R_p - R_f)}{\sigma_p}$$

Dimana :

Sp = Sharpe *measure*

Rf = *Return* bebas resiko

Rp = *Return* pasar

σ_p = Standar deviasi pasar

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dan kinerja reksadana terproteksi.

Ha : Terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dan kinerja reksadana terproteksi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data pada variabel penelitian normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Kriteria dalam pengambilan keputusannya, yaitu jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

c. Analisis Statistik Uji Beda Dua Rata-rata

Analisis perbandingan rata-rata, digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel independen ataupun sampel berpasangan dengan menghitung *t-student* dan menampilkan probabilitas dua arah selisih dua rata-rata. Untuk membandingkan kinerja reksadana saham dan reksadana terproteksi, peneliti menggunakan *independent sample t-test* agar dapat mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data.

d. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan *independent sample t test*, maka langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :
Merumuskan hipotesis :

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* terlebih dahulu data perlu diuji normalitasnya.

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. Data yang berdistribusi normal memiliki probabilitas yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian normalitas data kinerja Reksadana Saham dan Reksadana Terproteksi dengan metode Sharpe.

4.1.2 Hasil Pengujian Normalitas Data Kinerja Reksadana Saham dan Kinerja Reksadana Terproteksi dengan Pendekatan Metode Sharpe

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari pengukuran kinerja reksadana saham dan kinerja reksadana terproteksi dengan menggunakan metode Sharpe lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah

berdistribusi normal. Setelah kedua data diketahui berdistribusi normal, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan *independent sample t-test*.

4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan *independent sample t-test* dilakukan dengan membandingkan kinerja reksadana saham dan kinerja reksadana terproteksi.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Reksadana Saham dan Kinerja Reksadana Terproteksi dengan Pendekatan Metode Sharpe

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa hasil pengujian homogenitas data *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *variance* berbeda. Signifikansi *t-test for Equality of Means* pada baris *equal variances not assumed* sebesar $0,175$ lebih dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham dan kinerja reksadana terproteksi dengan pendekatan metode Sharpe. Rata-rata kinerja reksadana saham metode Sharpe sebesar $-2,02040667$ mengungguli rata-rata kinerja reksadana terproteksi sebesar $-4,61211833$.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang

dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* memperlihatkan rata-rata kinerja reksadana saham sebesar $-2,02040667$ mengungguli rata-rata kinerja reksadana terproteksi sebesar $-4,61211833$. Probabilitas hasil uji t yang diperoleh sebesar $0,175 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham dengan kinerja reksadana terproteksi dengan menggunakan metode Sharpe.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi investor
Dari hasil analisis terlihat bahwa kinerja reksadana saham berada di atas kinerja reksadana terproteksi sehingga investasi dengan instrumen reksadana terproteksi perlu dikaji lebih khusus karena sulitnya kinerja reksadana terproteksi untuk dapat mengungguli kinerja reksadana saham.
- b. Bagi manajer investasi
Manajer investasi perlu mempertimbangkan kembali komposisi portofolio dan melakukan kajian yang lebih baik lagi ketika mengelola portofolio.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya kiranya perlu menambahkan berbagai metode penilaian kinerja reksadana lainnya selain metode Sharpe dan melakukan perbandingan pada semua jenis reksadana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Eko Priyo, Pratomo dan Nugraha, Ubaidillah 2005, *Reksa Dana : Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [2]Harianto, Farid dan Siswanto Sudomo 2003, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- [3]Marcus, Bodie, Kane Alex 2006, *Investments, Boston : Mcgraw-Hill/Irwin* (Salemba Empat).
- [4]Mohammad, S 2006, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, PT Erlangga, Surabaya.
- [5]Rofiqah, Joko Hartanto 2012, *Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana di Indonesia*, Jurnal. STIE Banjarmasin, Vol 13 (no 1).
- [6]Tandelilin, E 2011, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- [7]William F. Sharpe, Gordon J. Alexander, dan Jeffrey V. Bailey 2005, *Investasi, Edisi Bahasa Indonesia*, Prenhalindo, Jakarta.